

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program Studi Sarjana Keperawatan merupakan salah satu program studi yang dianggap memiliki tuntutan yang besar karena berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan pemberian asuhan keperawawatan. Mahasiswa keperawatan tidak hanya belajar di dalam ruangan kelas, melainkan mereka juga harus mengikuti praktik laboratorium maupun klinik (Dian, 2021).

Mahasiswa Keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk menjadi perawat *profesional* di masa yang akan datang. Perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, *akuntabilitas* merupakan hal utama dalam 14 praktik keperawatan yang *profesional* dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat di masa mendatang (Reazky, 2019).

Praktik Belajar Lapangan adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di universitas dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui belajar di dunia nyata, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam hal ini ada dua belah pihak yaitu lembaga pendidikan dan pelatihan, dan lapangan belajar yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan (Haryanti, 2022).

Praktik belajar lapangan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencetak calon perawat agar mempunyai sikap yang *profesionalisme* dengan cara melihat langsung pasien tersebut di lapangan. Pembelajaran lapangan ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melihat situasi nyata tidak hanya teori di dalam buku saja, tetapi bagaimana mengimplementasikan berbagai teori dan ilmu yang di dapat selama perkuliahan dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien secara langsung dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama belajar di akademik (Wulan, 2020).

Praktik belajar lapangan yang berkualitas berhubungan dengan beberapa faktor. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas praktik belajar belajar lapangan meliputi strategi pembelajaran, suasana akademi dan sarana prasarana. Strategi pembelajaran dalam praktik belajar lapangan menuntut adanya keterlibatan mahasiswa dengan tugas untuk mencapai pemahaman pembelajaran praktik. Kualitas hubungan antara mahasiswa dan mitra lembaga berkontribusi memberikan dukungan emosional yang baik sehingga terciptanya suasana lingkungan praktik belajar lapangan yang kondusif. Selain itu, ketersediaan saran dan prasana harus modern serta memadai untuk menunjang kesiapan praktik belajar lapangan (Yusnaini, 2022).

Memasuki lahan praktik klinik mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri dengan baik. Pengalaman, kepercayaan diri dan motivasi sangat menentukan keberhasilan praktik klinik. Sikap mahasiswa yang dilandasi motivasi dalam pelaksanaan praktik klinik yang tinggi akan terlihat aktif mengerjakan tugas-

tugas, tekun, ulet dalam menyikapi setiap tugas yang diberikan. Selain itu perlu juga kesiapan yang matang dalam memasuki lahan praktik misalnya mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan sebelum pelaksanaan praktik belajar lapangan (Fatimah, 2016).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap respon yang diberikan. Kondisi ini meliputi kondisi fisik, kondisi mental dan kondisi emosional, keterampilan, pengetahuan dan materi yang telah dipelajari (Yunia, 2022).

Adapun aspek dari kesiapan praktik belajar lapangan antara lain mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk belajar bersama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri dan emosi, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang keahliannya (Surokim, 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan praktik belajar lapangan mahasiswa diantaranya adalah faktor-faktor dari dalam diri (*intern*), dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri (*Internal*) seperti kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, psikologis kecemasan, kepribadian dan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar diri (*Eksternal*) ialah seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekitar (sekolah/tempat kerja), rasa aman dalam melakukan kegiatan diluar rumah dan kesempatan dalam

mendapatkan kemajuan. Dari faktor-faktor tersebut terdapat suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu kecemasan yang di alaminya dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau mencapai suatu tujuan (Rusdiana, 2018).

Kecemasan adalah suatu perasaan ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman. Kejadian dalam hidup seperti menghadapi tuntutan, persaingan, serta bencana dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis. (Yusuf, 2015).

Adapun beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kecemasan, seperti faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Faktor dari dalam diri seperti pengalaman, adanya respon stimulus, gender dan usia, sedangkan pada faktor dari luar diri seperti dukungan keluarga dan kondisi lingkungan sekitar (Ani, 2020).

Tanda dan gejala yang dirasakan seseorang apabila ia merasakan kecemasan ialah merasakan cemas seperti khawatir, mempunyai firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, cepat emosional dan mudah tersinggung, selain itu seseorang yang mengalami kecemasan juga merasakan ketegangan seperti mudah gelisah, gemetar dan tidak mampu untuk rileks, lalu seseorang itupun akan merasakan ketakutan terhadap suatu hal seperti, takut ditinggal sendiri, takut keramaian dan juga takut terhadap orang lain, adapun gejala insomnia yang dirasakan seseorang apabila ia merasakan kecemasan seperti kesulitan tidur, tidur

tidak memuaskan, mimpi buruk dan juga mudah terbangun tengah malam, selain orang tersebutpun akan sulit berkonsentrasi dan mudah lupa, perasaan depresi kerap dirasakan seseorang apabila merasakan kecemasan seperti kehilangan minat, perasaan sedih atau depresi, nyeri otot, muka memerah, denyut nadi meningkat, nafas terasa sesak/dada terasa tertekan, mual dan muntah, mudah berkeringat dan juga merasa gelisah seperti tidak tenang atau selalu mondar mandir dan juga tangan gemetar (Agatha, 2023).

Gambaran umum tingkat kecemasan memberikan istilah yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik berupa rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan dan rasa gugup. Rasa cemas memang biasa dihadapi semua orang. Namun, rasa cemas disebut gangguan psikologis ketika rasa cemas menghalangi seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan menkalani kegiatan produktif (Hawari, 2021).

Mahasiswa yang merasakan kecemasan pada saat dalam praktik belajar lapangan ialah karna kurangnya pengetahuan dan pengalaman, serta takut melakukan kesalahan dalam praktik belajar lapangan karna preceptor membuat mahasiswa bertanggung jawab terhadap tindakannya. Beberapa mahasiswa merasa tidak aman tentang perilaku perawatan mereka, karena mereka tidak mendapatkan dukungan dari *preceptor*/staff perawat untuk memperoleh keterampilan baru. Hal yang mereka rasakan selama melakukan praktik belajar lapangan adalah merasakan cemas dan jantung yang berdebar kencang (Trybahari, 2022).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, mengatakan bahwa kecemasan merupakan gangguan psikis lainnya. Lebih dari 200 juta orang diseluruh

dunia (3,6 dari populasi) menderita kecemasan. Di Asia Tenggara prevalensi kecemasan sekitar 23% dari seluruh populasi. Di Indonesia data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk usia 15 tahun keatas yang mengalami gangguan mental emosional seperti kecemasan memiliki prevalensi sebesar 9,8% atau sekitar 23 juta jiwa yang meningkat sebesar 6%. Terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat (Permata, 2022).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan universitas bhakti kencana pada tingkat 1 yang akan melaksanakan praktik belajar lapangan pada mata kuliah Keterampilan Dasar Keperawatan di dapatkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa tingkat I mengatakan bahwa, 6 mahasiswa mengatakan bahwa ia merasakan degdegan ketika sedang membahas tentang praktik belajar lapangan karena mereka merasa bahwa mereka belum bisa untuk bertemu dengan pasien secara langsung, mereka juga mengatakan meskipun sudah mendapatkan baik teori maupun praktikum dari kampus tetapi mereka tidak percaya diri untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut secara langsung dikarenakan pada saat melakukan praktikum mereka hanya membuat video tindakan saja dengan alat hanya seadanya jadi mereka kurang percaya diri apabila harus bertemu pasien secara langsung.

Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa apabila kelas dilakukan secara online baik itu belajar teori ataupun belajar praktikum terkadang apa yang disampaikan oleh dosen tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh mahasiswa karna mereka merasakan kesulitan berkonsentrasi, saat mereka merasakan kecemasan

juga mereka merasa menjadi mudah emosional karna mereka jadi takut ketika membayangkannya. Mereka juga mengatakan terkadang mereka menjadi sulit untuk tidur atau jam tidur menjadi berantakan dikarenakan mereka merasa mengalami kegelisahan terkait dengan hal-hal yang nantinya akan mereka lakukan dirumah sakit.

Mengenai kesiapan, 4 mahasiswa tersebut mengatakan bahwa ia memiliki kesiapan yang kurang dikarenakan apa yang terima selama perkuliahan terkadang sulit untuk mereka pahami dan mereka juga mengatakan kurang persiapan karna ada hal-hal yang sering mereka rasakan seperti mereka mengalami kecemasan, sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri dan menjadi lebih emosional terutama menangis, tetapi mereka juga mengatakan bahwa secara kondisi fisik ia sangat sehat.

Selain itu, 2 mahasiswa mengatakan ia lebih merasakan gelisah apabila memikirkan tentang praktik belajar lapangan karena ia takut tidak bisa melakukan tindakan ketika sudah terjun langsung ke pasien, mahasiswa itu mengatakan ia tidak mengalami gangguan tidur, tetapi ia mengalami perubahan emosional ketika ia sedang merasakan gelisahan dan ketika ia merasakan gelisahan disertai emosional yang berubah-ubah ia mengatakan sulit untuk berkonsentrasi yang mengakibatkan ia menjadi kurang percaya diri, mahasiswa itu juga mengatakan bahwa ketika ia merasakan kegelisahan ia tetap berusaha untuk memahami materi yang telah di dapatkan selama perkuliahan.

Mengenai kesiapan, 2 mahasiswa tersebut mengatakan bahwa meskipun ia sudah mempelajari hal-hal yang ia dapatkan di kampus ia tetap saja merasakan

kegelisahan dan ketidaksiapan mengenai praktik belajar lapangan, mahasiswa itu mengatakan bahwa itu kali pertamanya ia akan melakukan praktik belajar lapangan di Rumah Sakit. Meskipun ia mengatakan bahwa secara fisik ia sehat tetapi apabila secara emosional ia sering merasakan perubahan emosional terutama menangis.

Terdapat juga 2 mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka tidak merasakan cemas karna mahasiswa tersebut lebih senang ketika sedang praktikum-praktikum seperti itu apa lagi secara langsung bertemu dengan klien, mahasiswa tersebut juga mengatakan tidak mengalami gangguan tidur karena mereka memiliki waktu tidur yang cukup. Mengenai kesiapan, mahasiswa itupun mengatakan bahwa ia memiliki kesiapan yang cukup karna ia telah mempelajari materi-materi yang didapatkan dari kampus, ia juga mengatakan saat kesiapannya sudah dirasa baik dan cukup ia menjadi lebih percaya diri dan secara kondisi fisiknya pun mahasiswa itu mengatakan bahwa ia merasa sedang sangat sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah di uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Praktik Belajar Lapangan (PBL) Pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Praktik Belajar Lapangan (PBL) Pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Praktik Belajar Lapangan (PBL) pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat 1 prodi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana
2. Mengidentifikasi kesiapan pada mahasiswa tingkat 1 prodi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana
3. Mengidentifikasi Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Praktik Belajar Lapangan (PBL) pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Praktik Belajar Lapangan (PBL) pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa mengenai Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan dalam

Menghadapi Praktik Belajar Lapangan (PBL) pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

## 2. Bagi Prodi Sarjana Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tambahan mengenai tingkat kecemasan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik belajar lapangan serta meningkatkan kesadaran institusi bagi program studi sarjana keperawatan universitas bhakti kencana untuk mengetahui Hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan dalam menghadapi praktik belajar lapangan (PBL) pada mahasiswa tingkat 1 prodi sarjana keperawatan universitas bhakti kencana

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa untuk dapat dipelajari lebih dalam lagi mengenai penelitian ini dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Praktik Belajar Lapangan (PBL) pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah ranah keperawatan jiwa untuk mengetahui judul Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Praktik Belajar Lapangan (PBL) pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, dengan teknik total

sampling dimana teknik pengambilan sampel ini adalah dengan jumlah sampel sama dengan populasi, serta instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkat kecemasan ialah menggunakan instrumen HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dan untuk mengukur kesiapan menggunakan instrumen kuesioner yang telah dibuat oleh Ilham Nawawi dan telah diuji validitasnya.